



Michael Rodolfo Y.<sup>1</sup>  
 Indah Tri Handayani<sup>2</sup>  
 Luci Ariana Oktavia<sup>3</sup>

## PERSEPSI MASYRAKAT TERHADAP DAMPAK LIMBAH SAWIT DI DESA GOHA KECAMATAN BANAMA TINGANG KABUPATEN PULANG PISAU

### Abstrak

Industri kelapa sawit memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun limbah yang dihasilkannya menimbulkan dampak lingkungan dan kesehatan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Desa Goha, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, terhadap dampak limbah sawit. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencemaran air sungai akibat limbah cair sawit berdampak pada kesehatan masyarakat, seperti iritasi kulit dan gangguan pencernaan. Limbah padat juga menurunkan kesuburan tanah dan hasil pertanian. Meskipun industri sawit menciptakan lapangan kerja, dampak negatifnya memicu keresahan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan lebih ketat terhadap pengelolaan limbah serta penyediaan akses air bersih bagi masyarakat. Kesadaran dan keterlibatan berbagai pihak sangat penting untuk mendorong solusi berkelanjutan dalam industri kelapa sawit.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat; Dampak Limbah Sawit, Kebijakan Publik

### Abstract

The palm oil industry plays an important role in the Indonesian economy, but the waste it produces has significant environmental and health impacts. This study aims to analyze the perceptions of the people of Goha Village, Banama Tingang District, Pulang Pisau Regency, towards the impacts of palm oil waste. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that river water pollution due to palm oil liquid waste has an impact on public health, such as skin irritation and digestive disorders. Solid waste also reduces soil fertility and agricultural yields. Although the palm oil industry creates jobs, its negative impacts trigger social unrest. Therefore, stricter supervision of waste management and the provision of clean water access for the community is needed. Awareness and involvement of various parties are essential to encourage sustainable solutions in the palm oil industry.

Keywords: Community Perception; Palm Oil Waste

### PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan di Indonesia dan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Indonesia merupakan produsen utama minyak kelapa sawit (CPO) di dunia, dengan luas perkebunan sawit mencapai jutaan hektare yang tersebar di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Perkembangan industri sawit yang pesat telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan petani, serta mempercepat pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah.

Provinsi Kalimantan Tengah, termasuk Kabupaten Pulang Pisau, merupakan salah satu daerah yang mengalami ekspansi industri kelapa sawit secara signifikan. Perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan minyak sawit berkembang pesat di wilayah ini, termasuk di Kecamatan Banama Tingang, yang menaungi Desa Goha. Keberadaan industri sawit di wilayah

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

email: michaelmich212@gmail.com, indahtry.it@gmail.com, lucioktavia4@gmail.com

ini telah membawa dampak ekonomi bagi masyarakat setempat, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani, serta kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Namun, di balik kontribusi positifnya, industri kelapa sawit juga menghadirkan tantangan besar, terutama terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksi minyak sawit. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah sawit dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan serta kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri sawit. Dampak dari limbah industri sawit yang tidak terkelola dengan baik dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik pengolahan. Salah satu wilayah yang terdampak oleh keberadaan industri sawit dan limbahnya adalah Desa Goha, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

Dampak Limbah Sawit terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat di Desa Goha, Desa Goha merupakan salah satu wilayah yang secara geografis berdekatan dengan industri pengolahan kelapa sawit. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perikanan, dan sumber daya alam lainnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat mulai merasakan berbagai dampak negatif dari pembuangan limbah sawit yang tidak terkelola dengan baik, baik dari segi lingkungan, kesehatan, maupun ekonomi.

Pencemaran Air, Sungai dan sumber air bersih di sekitar Desa Goha diduga mengalami pencemaran akibat pembuangan limbah cair sawit. Air sungai yang digunakan untuk mandi, mencuci, dan kebutuhan sehari-hari menjadi keruh, berbau, dan mengandung zat yang dapat membahayakan kesehatan. Masyarakat yang bergantung pada sungai untuk perikanan mengalami penurunan hasil tangkapan ikan akibat perubahan kualitas air.

Dampak terhadap Tanah dan Pertanian, Limbah padat seperti tandan kosong sawit yang menumpuk di sekitar pabrik berpotensi mencemari tanah dan mengurangi kesuburan lahan pertanian. Beberapa petani melaporkan bahwa hasil pertanian mereka menurun, kemungkinan akibat paparan limbah sawit yang mengandung zat beracun bagi tanaman. Dampak Kesehatan Beberapa warga mulai mengalami masalah kesehatan seperti iritasi kulit, infeksi saluran pernapasan akibat polusi udara dari pembakaran limbah sawit, serta gangguan pencernaan akibat konsumsi air yang terkontaminasi. Anak-anak dan lansia menjadi kelompok yang paling rentan terhadap dampak buruk pencemaran lingkungan ini.

Dampak Sosial dan Ekonomi, Meskipun industri sawit memberikan peluang kerja bagi sebagian masyarakat, dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan menimbulkan keresahan di kalangan warga. Beberapa warga mulai mempertanyakan apakah manfaat ekonomi dari industri sawit sebanding dengan dampak negatif yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi masyarakat terhadap industri kelapa sawit dan limbahnya dapat bervariasi tergantung pada pengalaman langsung mereka. Sebagian masyarakat yang bekerja di industri sawit mungkin cenderung melihatnya sebagai peluang ekonomi, sedangkan mereka yang terdampak langsung oleh pencemaran mungkin memiliki pandangan yang lebih kritis. Mengingat kompleksitas dampak limbah sawit terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Desa Goha terhadap dampak limbah sawit di wilayah mereka.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana masyarakat memandang masalah ini, serta solusi yang mungkin dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pengelolaan limbah sawit secara lebih berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dalam merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mengurangi dampak negatif industri kelapa sawit terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat di Desa Goha.

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah:

"Bagaimana persepsi masyarakat Desa Goha, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, terhadap dampak limbah industri kelapa sawit terhadap lingkungan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang holistik mengenai persepsi masyarakat terkait limbah sawit. Lokasi penelitian difokuskan di Desa Goha dengan pemilihan informan yang berbasis purposive sampling untuk memastikan representasi berbagai kelompok sosial dalam masyarakat, termasuk petani sawit, aparat desa, serta warga yang terdampak langsung oleh limbah industri ini.

Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, kategorisasi tematik, serta triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas temuan. Data yang diperoleh dibandingkan dengan regulasi lingkungan yang berlaku serta praktik pengelolaan limbah yang diterapkan di daerah lain sebagai bahan pembandingan untuk mengidentifikasi kesenjangan kebijakan dan implementasi di tingkat lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan temuan utama berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak limbah sawit di Desa Goha, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Temuan ini dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu persepsi masyarakat terhadap lingkungan, kesehatan, sosial-ekonomi, serta tanggapan pemerintah dan industri sawit terhadap pengelolaan limbah.

### 1. Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Lingkungan

Sebagian besar masyarakat Desa Goha menyatakan bahwa limbah sawit telah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, terutama dalam hal kualitas air dan tanah. Temuan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa:

- Pencemaran air sungai:
  - Air sungai yang dulunya jernih kini sering berwarna kecokelatan dan berbau menyengat, terutama setelah hujan.
  - Banyak warga yang mengeluhkan adanya minyak yang mengambang di permukaan air, yang diduga berasal dari limbah cair pabrik kelapa sawit.
  - Beberapa warga menyatakan bahwa mereka tidak lagi bisa menggunakan air sungai untuk mandi atau mencuci pakaian, karena menyebabkan rasa gatal di kulit.
- Dampak terhadap tanah dan pertanian:
  - Petani lokal melaporkan bahwa tanah di sekitar aliran limbah menjadi kurang subur, sehingga hasil panen menurun.
  - Beberapa kebun yang dekat dengan aliran limbah mengalami penurunan produktivitas, terutama tanaman hortikultura seperti cabai dan sayur-mayur.

Namun, ada juga sebagian kecil masyarakat yang tidak merasakan dampak pencemaran ini secara langsung, terutama mereka yang tinggal lebih jauh dari lokasi pembuangan limbah sawit.

### 2. Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Kesehatan

Dampak limbah sawit terhadap kesehatan masyarakat menjadi salah satu perhatian utama dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara dengan warga dan tenaga kesehatan setempat, ditemukan bahwa:

- Masalah kulit:
  - Banyak warga yang sering mengalami gatal-gatal dan iritasi kulit, terutama setelah mandi atau bersentuhan dengan air sungai yang diduga tercemar limbah sawit.
  - Beberapa anak-anak mengalami ruam kulit dan infeksi, yang diduga akibat penggunaan air sungai yang tidak bersih.
- Gangguan pernapasan:
  - Warga yang tinggal dekat dengan pabrik sawit mengeluhkan adanya asap dan bau menyengat dari pembakaran limbah padat sawit.
  - Beberapa responden mengaku sering mengalami batuk dan sesak napas, terutama saat musim kemarau.

- Gangguan pencernaan:
  - Ada laporan mengenai peningkatan kasus diare dan sakit perut, terutama pada keluarga yang masih menggunakan air sungai untuk konsumsi sehari-hari.

Tenaga medis setempat menyarankan masyarakat untuk menggunakan sumur bor atau air hujan sebagai alternatif, namun keterbatasan akses terhadap air bersih masih menjadi kendala utama.

### 3. Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi

Dampak limbah sawit tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan dan kesehatan, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Temuan utama meliputi:

- Mata pencaharian terganggu:
  - Nelayan setempat mengeluhkan bahwa hasil tangkapan ikan di sungai menurun drastis sejak beberapa tahun terakhir.
  - Banyak ikan yang mati atau berpindah ke daerah lain akibat kualitas air yang memburuk.
- Dampak terhadap ekonomi rumah tangga:
  - Warga yang terdampak pencemaran harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli air bersih, yang semakin membebani ekonomi keluarga.
  - Petani yang mengalami penurunan hasil panen juga merasakan dampak finansial, karena harga jual produk mereka tidak sebanding dengan biaya produksi.
- Ketergantungan terhadap industri sawit:
  - Sebagian masyarakat tetap bergantung pada industri kelapa sawit sebagai sumber pendapatan utama.
  - Beberapa pekerja sawit merasa dilema, karena meskipun limbah sawit berdampak pada lingkungan, mereka masih membutuhkan pekerjaan di sektor ini.

### 4. Tanggapan Pemerintah dan Industri terhadap Pengelolaan Limbah Sawit

Dari wawancara dengan aparat desa dan pengelola pabrik sawit, ditemukan bahwa upaya pengelolaan limbah masih menghadapi berbagai tantangan.

- Upaya pemerintah desa:
  - Pemerintah desa telah menerima keluhan dari warga, tetapi keterbatasan anggaran dan kewenangan membuat mereka sulit untuk bertindak tegas terhadap industri sawit.
  - Beberapa program penyediaan air bersih telah diajukan, tetapi belum sepenuhnya direalisasikan.
- Tanggapan industri sawit:
  - Pihak pabrik sawit mengklaim bahwa mereka telah memiliki sistem pengelolaan limbah, tetapi masyarakat masih merasakan dampaknya.
  - Ada indikasi bahwa pengawasan terhadap pembuangan limbah masih lemah, terutama di malam hari atau saat hujan deras.

Beberapa warga mendesak agar ada pemantauan lebih ketat dari pihak berwenang, serta transparansi mengenai cara industri mengelola limbahnya.

### 5. Saran dan Harapan Masyarakat

Masyarakat Desa Goha mengharapkan adanya solusi konkret untuk mengatasi permasalahan limbah sawit ini. Beberapa usulan dari warga meliputi:

1. Peningkatan pengawasan terhadap pabrik sawit, agar limbah tidak dibuang sembarangan ke sungai.
2. Penyediaan sumber air bersih yang lebih memadai bagi masyarakat, seperti sumur bor atau sistem penampungan air hujan.
3. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak limbah sawit serta cara mengurangi risiko kesehatan akibat pencemaran.
4. Peningkatan transparansi industri sawit, agar masyarakat mengetahui bagaimana limbah dikelola dan apakah ada upaya perbaikan dari pihak perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Goha memiliki persepsi negatif terhadap dampak limbah sawit, terutama dalam hal pencemaran air, kesehatan, dan ekonomi. Meskipun industri kelapa sawit memberikan manfaat ekonomi bagi sebagian warga, dampak lingkungan yang ditimbulkan juga sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi penurunan kualitas air sungai, meningkatnya masalah kesehatan, berkurangnya hasil panen dan tangkapan ikan, serta lemahnya pengawasan terhadap pengelolaan limbah oleh industri sawit.

Diperlukan intervensi lebih lanjut dari pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan bahwa industri sawit dapat beroperasi dengan cara yang lebih ramah lingkungan dan tidak merugikan masyarakat sekitar.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah:

1. Meningkatkan pengawasan dan penegakan regulasi terhadap industri sawit, terutama terkait pembuangan limbah.
2. Menyediakan akses air bersih bagi masyarakat melalui pembangunan sumur bor atau instalasi air bersih yang lebih memadai.
3. Mengembangkan program pengelolaan limbah berbasis masyarakat, seperti pemanfaatan limbah padat untuk pupuk atau energi alternatif.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi mengenai dampak limbah sawit dan cara mengurangi risiko kesehatan akibat pencemaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Perkebunan Indonesia.
- Sembiring, E., & Harahap, M. (2020). Analisis Ekonomi Perkebunan Sawit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sari, R. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Limbah Sawit. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*.
- Ramadhan, A., et al. (2021). Dampak Kesehatan Limbah Sawit pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Hastuti, D. (2019). Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*.
- Helviani, H., Kasmin, M. O., Juliatmaja, A. W., Nursalam, N., & Syahrir, H. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(3), 467-479.
- Badawi, R., & Ruliani, R. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap adanya Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit PT. Seuramoe Agro Persada Di Desa Alue Leuhob, Kecamatan Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 9(2.1), 492-499.
- Pratama, A. R., & Nasution, A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit Pt. Sps 2 Kecamatan Darul Makmur. *Jurnal Agriuma*, 5(2), 74-82.
- SUSANTO, R. A., & EFFENDI, M. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI.
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm. 33.
- Irwanto, Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa), (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), hlm. 71.
- Nasution, T., & Lubis, R. (2014). Studi Masyarakat Sosial. Kementerian Sekretariat Negara RI, 1, 1–84.
- Sari, Y. (2016). Persepsi Siswa Tentang Geng Motor Dan Peran Guru Pembimbing Di Madrasah Tsanawiyah AL-Muttaqin Pekanbaru. 47. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/895/731>.
- Soerjono Soekanto. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 186-187.
- Mulyana, Dedy. 2004. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung